

STUDI LITERATUR DAN SURVEY PROYEK DENGAN MEMBANDINGKAN ANGKA PRODUKTIVITAS PEMASANGAN DINDING PARTISI DAN PENGECATAN

Alvin Indrajaya¹, Intan Maharani², Paulus Nugraha³

ABSTRAK : Dalam masa perkembangan zaman, semakin banyak saingan dalam berbagai hal seperti teknologi, dunia bisnis, dan bidang konstruksi. Dalam bidang konstruksi sendiri, para kontraktor berlomba untuk menyediakan layanan yang berlandaskan prinsip efektif dan efisien. Produktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proyek konstruksi karena berperan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat efisiensi dan keefektifan dari suatu proyek. Sehingga kita perlu membandingkan produktivitas Indonesia dengan negara maju lainnya, kita mengambil negara Singapura yang memiliki BCA 2014, dan kita membandingkan dengan negara berkembang lainnya yaitu Filipina. Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan studi literatur dan survey data proyek mengenai pemasangan dinding partisi dan pengecatan dinding dengan standar BCA 2014. Rata-rata angka produktivitas pemasangan dinding partisi di Indonesia adalah 1.60 m²/manhour sedangkan Singapura memiliki angka produktivitas sebesar 2.25 m²/manhour dan Filipina memiliki angka produktivitas sebesar 2.48 m²/manhour. Rata-rata angka produktivitas pengecatan di Indonesia adalah 2.61 m²/manhour sedangkan Singapura memiliki angka produktivitas sebesar 5.5 m²/manhour dan Filipina memiliki angka produktivitas sebesar 2.59 m²/manhour. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pemasangan dinding partisi dan pengecatan tersebut ada 3 faktor Moral dan tingkah laku, Pengalaman kerja, dan Material.

KATA KUNCI: produktivitas pengecatan, produktivitas pemasangan dinding partisi, BCA 2014 produktivitas

1. PENDAHULUAN

Teknologi, dunia bisnis, dan bidang konstruksi. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dari suatu proyek konstruksi adalah sumber daya manusia. Penggunaan sumber daya manusia dengan produktivitas yang baik dapat memberikan hasil dan kualitas yang maksimal dalam sebuah proyek konstruksi. Produktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proyek konstruksi karena berperan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat efisiensi dan keefektifan dari suatu proyek.

Singapura dan Indonesia adalah negara yang masih memiliki target pembangunan yang banyak dan besar. Namun negara Singapura adalah negara yang maju dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang konstruksi. Negara Singapura sendiri memiliki standar dalam produktivitas pengerjaan suatu proyek yaitu BCA (*Building Construction Authority*).

¹ Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, m21416041@john.petra.ac.id

² Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, m21416224@john.petra.ac.id

³ Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, pnugraha@petra.ac.id

Pada penelitian ini kami ingin mengetahui berapa angka produktivitas pekerjaan konstruksi khususnya dalam pekerjaan pemasangan dinding partisi dan pengecatan di Indonesia. Kami ingin membandingkannya dengan produktivitas BCA 2014, serta mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan produktivitas tersebut. Sehingga Penelitian dilakukan dengan Studi Literatur dan Survey Proyek. Produktivitas pekerjaan yang tercantum dalam sistem BCA 2014 terdapat 12 *key items* sebagai acuan produktivitasnya.

BCA mengambil dua belas *key items* sebagai acuan produktivitasnya, karena ke dua belas *key items* tersebut sangat banyak di dalam pekerjaan konstruksi yang ada di Singapura. Urutan 12 *key items* tersebut dapat dilihat di **Tabel 1**(Authority,2012).

Tabel 1. Key Items dalam BCA 2014 beserta Standar Produktivitasnya

	Work Item	Units	Productivity Indicator (average)
	<i>Structural work</i>		
1	Formwork (Table form for slab/beam)	m ² /manhour	2.3
2	Reinforcement placing and fixing (slab)	kg/manhour	75
3	Concrete Placement (with concrete pump)(slab)	m ³ /manhour	1.85
	<i>Architectural Work</i>		
4	Drywall (12mm thick board)	m ² /manhour	2.25
5	Painting (Emulsion- 3 coats)(using roller)	m ² /manhour	5.5
6	Timber door including door frame	Number/man-hour	0.34
7	Ceramic wall tiling (using adhesive)	m ² /manhour	1.69
8	Ceramic floor tiling (using adhesive)	m ² /manhour	2.03
9	Suspended ceiling (exposed grid system)	m ² /manhour	5.04
	<i>Mechanical, Electrical and Plumbing work</i>		
10	Air conditioning duct(formed and insulated on site)	m ² /manhour	2.9
11	20 mm diameter UPVC electrical conduit with wies fixed to ceiling	m/manhour	2.71
12	20 mm diameter copper pipe for water (concealed in wall)	m/manhour	1.65

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas di bidang industri konstruksi. Dimana faktor tersebut kami bagi menjadi 2 macam, yaitu *factor external* dan *factor internal* (Integrapph, 2012). Faktor *external* adalah faktor-faktor yang terjadi diluar kontrol oleh pekerja. Hal ini dapat mempengaruhi produktivitas tersebut, faktor-faktor tersebut meliputi:Material, Sumber daya yang digunakan untuk diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan guna mencapai tujuan hasil proyek yang ditetapkan. Material yang akan digunakan dapat menentukan produktivitas dari suatu proyek. Faktor yang mempengaruhi produktivitas mengenai material seperti keterlambatan datangnya material. Keterlambatan datangnya material dapat mengurangi produktivitas pekerjaan karena jika material yang dibutuhkan kurang maka akan ada penundaan pekerjaan hingga material yang dibutuhkan sampai di lokasi.

Peralatan, Peralatan yang akan digunakan perlu diperhatikan jumlah dan kualitasnya. Peralatan yang cukup jumlahnya dapat membantu meningkatkan produktivitas dari pekerjaan. Jumlah pekerja dan alat

yang disediakan haruslah diatur sebaik mungkin agar tidak ada pekerja yang menganggur karena menunggu alat, sehingga tingkat produktivitas dapat meningkat.

Manajemen Proyek, Kegiatan manajemen proyek seperti pembuatan jadwal serta pengawasan yang baik dalam suatu proyek dapat mempengaruhi produktivitas dari pekerja. Produktivitas pekerja yang dipantau dengan baik dapat berdampak positif bagi suatu proyek dalam hal durasi dan keefektifan.

Sedangkan faktor *internal* adalah faktor-faktor yang terdapat dari dalam pekerja. Hal tersebut dapat mempengaruhi produktivitas tersebut, faktor-faktor tersebut meliputi:

Moral dan tingkah laku, Tenaga kerja yang memiliki moral dan tingkah laku yang baik dapat memberi dampak positif bagi suatu proyek konstruksi. Adanya sikap yang positif dapat memperlancar pekerjaan dalam proyek konstruksi. Berbanding terbalik dengan pekerja yang mempunyai moral maupun tingkah laku yang kurang baik maka hasil dari proyek tidak maksimal.

Absensi dan keterlambatan, Absensi dan keterlambatan pekerja berhubungan erat dengan jam kerja efektif. Pekerja yang sering terlambat atau absen secara tidak langsung dapat mempengaruhi durasi proyek karena kurangnya tenaga kerja saat dibutuhkan. Hal ini menjadi berbahaya bagi suatu proyek konstruksi karena proyek dapat terancam terlambat.

Keahlian (*skill*), Hal yang perlu diperhatikan dalam suatu proyek adalah menggolongkan keahlian dari pekerja tersebut. Produktivitas dapat meningkat karena pekerjaan memiliki keahlian yang baik maka pekerjaan tersebut juga dapat selesai lebih cepat.

Umur pekerja, Faktor umur juga dapat mempengaruhi produktivitas dari suatu pekerjaan. Pekerja yang berusia lebih muda dapat bekerja lebih cepat dan efektif dari pada pekerja yang berusia lebih tua. Pekerja yang berusia lebih tua memerlukan lebih banyak waktu untuk istirahat karena fisiknya tidak sekuat yang berusia muda. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat produktivitas dalam proyek konstruksi karena dapat mempengaruhi lama atau cepatnya suatu pekerjaan dapat selesai.

2. RANCANGAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan untuk melakukan tujuan penelitian. Penelitian ini diadakan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana perbedaan angka produktivitas Indonesia dengan standar angka produktivitas di Singapura berdasarkan BCA 2014. Dimana data tersebut didapatkan dengan mencari jurnal-jurnal tentang proyek konstruksi yang ada di Indonesia dan Survey data proyek yang ada di Indonesia. Tujuan lain dari peneliti adalah agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perbedaan angka produktivitas tersebut.

Kami melakukan pengumpulan data yang didapat dari survey di beberapa proyek yang ada di Indonesia. Form dari Survey yang akan dibagikan tercantum mengenai nama proyek, jumlah pekerjaan, jenis pekerjaan, durasi pekerjaan, jumlah tukang dan berapa lama jam kerja selama 1 hari. Pengelolaan data dilakukan dengan membandingkan data produktivitas yang diperoleh dari literatur dalam proyek di Indonesia dengan standar dalam BCA 2014. Data yang telah diperoleh dikonversi menjadi *Man Hour* agar perbandingan yang didapat bersifat ekuivalen dan lebih akurat.

Kita juga melakukan pengumpulan data yang didapat dari survey faktor-faktor yang berpengaruh di beberapa proyek yang ada di Indonesia melalui form survey yang ditanyakan kepada tukang dinding partisi dan tukang cat. Form dari Survey yang akan dibagikan tercantum mengenai nama tukang, jenis pekerjaan, pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan dan kolom untuk mengisi skor seberapa penting faktor tersebut.

Data faktor survey yang telah diperoleh akan dikaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mengakibatkan adanya perbedaan pada produktivitas. Dan hasil dari angka produktivitas dalam proyek di Indonesia yang telah dibandingkan dengan standar dari BCA 2014 akan disimpulkan. Lalu kesimpulan akan diambil berdasarkan hasil dari produktivitas yang dinilai sudah efektif dan efisien atau masih kurang. Analisis faktor-faktor baik eksternal maupun internal akan disimpulkan juga untuk menjadi pedoman dari penyebab peningkatan atau penurunan kecepatan dari suatu proyek.

3. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Perbedaan Angka Produktivitas Pekerjaan Pengecatan Dinding

Analisis hasil dari angka produktivitas pekerjaan pengecatan dinding adalah pekerjaan yang bersifat pengecatan. Analisis pengecatan dinding yang dilakukan saat pemindahan alat proyek dan bahan ke lapangan yang ditentukan sesuai dengan rencana. Pada **Tabel 2** diperlihatkan rekapitan dari survey data proyek yang dibandingkan dengan produktivitas BCA 2014.

Tabel 2. Rekapitulasi Angka Produktivitas untuk Pekerjaan Pengecatan Dinding

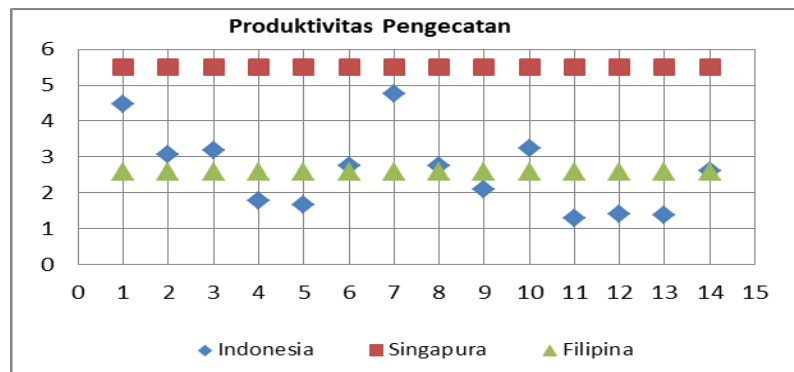
Proyek	Angka Produktivitas (m2/manhour)	Angka Produktivitas BCA 2014 (m2/manhour)	Selisih Produktivitas dengan Produktivitas BCA 2014 (m2/manhour)	Evaluasi dengan Produktivitas Singapore	
Rumah Sakit Budhi Mulia (Pekan Baru)	4.46	5.5	-1.04	UNDER	
Komp Ruko Satelit Town Square B-28 (Surabaya)	3.08		-2.42	UNDER	
Pondok Chandra Topaz (Sidoarjo)	3.19		-2.31	UNDER	
Kantor Depo Wings (Malang)	1.78		-3.72	UNDER	
Nirwana Eksekutif CC 399 (Surabaya)	1.67		-3.83	UNDER	
Nirwana Eksekutif CC 395 (Surabaya)	2.75		-2.75	UNDER	
Pakuwon Grand Island Suvadivo (Surabaya)	4.75		-0.75	UNDER	
Mulyosari Tengah V (Surabaya)	2.75		-2.75	UNDER	
Mulyosari Satu (Surabaya)	2.10		-3.40	UNDER	
Nirwana Regency 2 (Surabaya)	3.25		-2.25	UNDER	
Gudang Gempol (Gempol)	1.30		-4.20	UNDER	
Rumah Renovasi Darmo Permai Utara (Surabaya)	1.42		-4.08	UNDER	
Gereja GYB (Surabaya)	1.38		-4.12	UNDER	
Renovasi Rumah Citraland	2.60		-2.90	UNDER	
Rata-Rata	2.61				

Data pengamatan dikumpulkan semua kemudian dikonversikan satuannya sehingga sama dengan BCA Singapore 2014 lalu dibandingkan dengan BCA Singapore 2014. Kita juga mendapatkan produktivitas dari negara berkembang lain yaitu Filipina sebesar 2.59 m2/manhour. Jika selisih produktivitas menghasilkan angka plus maka akan diberi tulisan *above* yang maksudnya adalah bahwa produktivitas sudah diatas standar minimum dari BCA Singapore 2014. Sedangkan jika hasil angka produktivitas menunjukkan minus maka akan diberi tulisan *under*.

3.1.1 Rata-rata Angka produktivitas Lapangan yang Terdapat pada Beberapa Proyek di Beberapa Kota di Indonesia pada Pekerjaan Pengecatan Dinding

Dari perhitungan yang diperoleh berdasarkan rata-rata dari rekapitulasi pekerjaan pengecatan dinding diperoleh angka produktivitas sebesar 2.61 m²/manhour. Angka tersebut masih tertinggal jauh dari Singapura sebesar 5.5 m²/manhour. Bila dibandingkan dengan negara Filipina yang memiliki rata-rata sebesar 2,59 m²/manhour yang didapat dari artikel (Philconprices, 2018) produktivitas kita ada yang sudah diatas Filipina dan ada juga yang dibawah produktivitas Filipina. Pada **Grafik 1** menunjukkan perbedaan produktivitas antara produktivitas Indonesia , Filipina , dan Singapura.

Grafik 1. Grafik Produktivitas Pekerjaan Pengecatan



3.2 Perbedaan Angka Produktivitas Pekerjaan Pemasangan Dinding Partisi

Analisis hasil dari angka produktivitas pekerjaan pemasangan dinding partisi adalah pekerjaan yang bersifat pemasangan. Analisis pemasangan dinding partisi yang dilakukan saat pemindahan alat proyek dan bahan ke lapangan yang ditentukan sesuai dengan rencana. Pada **Tabel 3** diperlihatkan rekapan dari survey data proyek yang dibandingkan dengan produktivitas BCA 2014.

Tabel 3. Rekapitulasi Angka Produktivitas untuk Pekerjaan Partisi Dinding

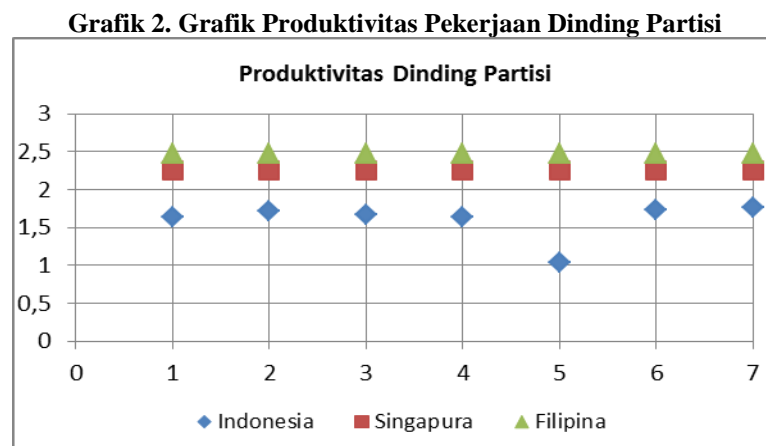
Proyek	Angka Produktivitas (m ² /manhour)	Angka Produktivitas BCA 2014 (m ² /manhour)	Selisih Produktivitas dengan Produktivitas BCA 2014 (m ² /manhour)	Evaluasi dengan Produktivitas Singapore
Komp Ruko Satelit Town Square B-28 (Surabaya)	1.64	2.25	-0.61	UNDER
Apart Benson (Surabaya)	1.71		-0.54	UNDER
Kantor Depo Wings (Pamekasan)	1.67		-0.58	UNDER
Kantor Depo Wings (Malang)	1.64		-0.61	UNDER
Gudang Gempol (Gempol)	1.04		-1.21	UNDER
Kantor Multi Mayaka (Surabaya)	1.73		-0.52	UNDER
Kantor Distributor ASUS (Surabaya)	1.77		-0.48	UNDER
Rata-Rata	1.60			

Data pengamatan dikumpulkan semua kemudian dikonversikan satuannya sehingga sama dengan BCA Singapore 2014 lalu dibandingkan dengan BCA Singapore 2014. Kita juga mendapatkan hasil produktivitas dari negara berkembang lain yaitu Filipina Sebesar 2,48 m²/manhour . Jika selisih produktivitas menghasilkan angka plus maka akan diberi tulisan *above* yang maksudnya adalah bahwa

produktivitas sudah diatas standar minimum dari BCA Singapore 2014. Sedangkan jika hasil angka produktivitas menunjukan minus maka akan diberi tulisan *under*.

3.2.1 Rata-rata Angka produktivitas Lapangan yang Terdapat pada Beberapa Proyek di Beberapa Kota di Indonesia pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Partisi

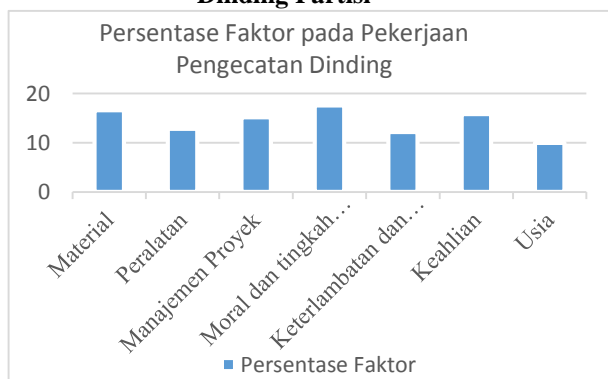
Dari perhitungan yang diperoleh berdasarkan rata-rata dari rekapitulasi pekerjaan pengecatan dinding diperoleh angka produktivitas sebesar 1.60 m²/manhour. Angka tersebut masih tertinggal jauh dari Singapura sebesar 2.25 m²/manhour. Bila dibandingkan dengan negara Filipina yang memiliki rata-rata sebesar 2.48 m²/manhour yang didapat dari artikel (Philconprices, 2018) , produktivitas kita masih tertinggal jauh dari negara Filipina. Pada **Grafik 2** menunjukkan perbedaan produktivitas antara produktivitas Indonesia , Filipina , dan Singapura.



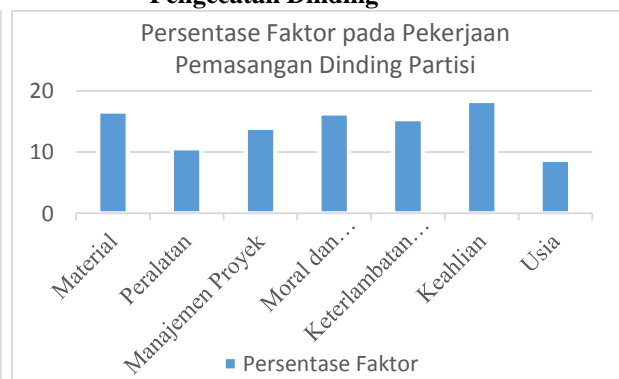
3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Produktivitas pada Pekerjaan Pengecatan Dinding dan Pekerjaan Pemasangan Dinding Partisi pada Beberapa Proyek di Indonesia dengan BCA Singapura 2014

Data mengenai faktor-faktor ini didapat berdasarkan survey dari 30 pekerja pemasangan dinding partisi dan 30 pekerja pengecatan dinding. Berikut adalah kumpulan data yang telah dikalkulasi di **Grafik 3** yang berisi survey kepada tukang dinding partisi dan **Grafik 4** yang berisi survey kepada tukang cat sehingga didapati hasil presentase setiap faktor pada pekerjaan pemasangan dinding partisi dan pengecatan dinding.

Grafik 3. Persentase Pekerjaan Pemasangan Dinding Partisi



Grafik 4. Persentase tentang Faktor Pekerjaan Pengecatan Dinding



Dari data yang didapat, 3 faktor yang paling berpengaruh adalah moral dan tingkah laku, keahlian dan material. Ada beberapa faktor lain seperti peralatan, manajemen proyek, keterlambatan dan absensi serta usia yang tidak mendominasi pengaruh pada angka produktivitas pada dua pekerjaan tersebut seperti yang telah ditunjukkan pada kedua grafik tersebut..

3.3.1 Faktor Moral dan Tingkah Laku

Tingkat kedisiplinan dalam bekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sebuah proyek. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam bekerja adalah kedisiplinan waktu. Pada saat pelaksanaan kerja, waktu efektif pelaksanaan kerja memegang peranan yang penting dalam meningkatkan angka produktivitas pekerja. Waktu efektif pelaksanaan kerja adalah waktu dimana pekerja melakukan aktivitas yang dapat dikualifikasikan sebagai bekerja (*working*) (Oglesby, 1989). Jam efektifitas kerja berupa jam mulai dan akhir kerja serta jam istirahat yang tepat. Jam kerja yang bersifat efektif berupa waktu kerja dari awal jam mulai sampai pada saat jam akhir kerja, serta jam istirahat yang bersifat tepat waktu.

Ada beberapa akibat dari ketidaksiplinan karyawan di dalam suatu perusahaan yang berupa target produksi tidak tercapai, biaya produksi semakin besar dan tujuan jangka panjang menjadi terhambat (Kartono, 1992). Dari data yang telah dikumpulkan melalui survey, adanya ketidaksiplinan yang berupa waktu yang banyak digunakan oleh pekerja untuk melakukan hal selain pekerjaan pengecatan seperti berbicara, merokok atau makan pada saat jam kerja. Adanya pengawasan tenaga kerja sangat diperlukan agar jam kerja dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Mengurangi waktu yang terbuang untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pekerjaan membuat produktivitas dapat meningkat. Adanya kesadaran pada pekerja untuk meningkatkan angka produktivitas, dibutuhkan tingkat kedisiplinan dan kesadaran yang tinggi dari pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya agar hasil dari pekerjaan bisa maksimal dan produktivitas bisa menjadi optimal.

3.3.2 Faktor Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan yang diperoleh oleh tenaga kerja secara tidak langsung (non-formal) pada pekerjaan saat mereka bekerja pada suatu proyek konstruksi (Abduh & Erlianto, 2004). Menurut Siswanto pengalaman bekerja memberikan kecenderungan bahwa yang bersangkutan memiliki keahlian dan keterampilan kerja yang relatif tinggi (Siswanto, 1987).

Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produktivitas pekerjaan pengecatan dan dinding partisi. Pekerja yang mengerjakan pekerjaan konstruksi pastinya sering melakukan pekerjaan yang sama secara berulang. Semakin lama, pekerja akan menjadi semakin lancar dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sejalan dengan pengalamannya. Waktu yang diperlukan juga semakin pendek, hal ini disebabkan karena adanya adaptasi pekerja terhadap pekerjaan yang dihadapi.

Salah satu bentuk adaptasi ini disebabkan oleh adanya kurva belajar (*learning curve*). Kurva belajar adalah sebuah kurva garis yang menunjukkan hubungan antara waktu yang diperlukan untuk produksi dan jumlah kumulatif unit yang diproduksi (Susilo, 2018). Hasil dari kurva belajar adalah pengurangan waktu bekerja. Pengurangan waktu yang terjadi pada setiap pengulangannya memungkinkan adanya kenaikan produktivitas pada setiap pengulangan pekerjaan. Maka dari itu, tingkat kesulitan dan jumlah repetisi pekerja menghasilkan pengalaman yang merupakan salah satu kontibutor terbesar untuk menghasilkan angka produktivitas pekerja yang optimal. Oleh sebab itu pelatihan-pelatihan dan pengembangan keahlian pekerja harus diutamakan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Achmad W, Luciana.2005).

3.3.3 Faktor Material

Material merupakan suatu sumber daya yang digunakan untuk diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu kendala yang sangat berdampak dalam penurunan produktivitas adalah ketidaksiplinan material pada saat diperlukan.

Hal ini dapat terjadi karena keterlambatan yang terjadi saat penerimaan material di lokasi proyek ataupun kuantitas material yang kurang pada saat pekerjaan. Dari data survey yang telah dikumpulkan, penyebab utama proyek memiliki produktivitas yang lebih kecil dikarenakan keterlambatan datangnya

material. Saat jam kerja pekerja yang bertugas untuk memasang dinding partisi sudah mulai, material yang seharusnya sudah ada di tempat belum tiba di lokasi proyek.

Hal ini menyebabkan adanya waktu yang terbuang sia-sia karena pekerja yang bertugas memasang dinding partisi terpaksa harus menunggu hingga material yang diperlukan tiba. Dari kasus ini dapat dipastikan bahwa produktivitas pekerja menjadi menurun karena adanya waktu yang terbuang untuk menunggu material. Ketersediaan material yang diperlukan harus ada pada waktu yang tepat sangatlah penting agar tidak menghambat produktivitas.

4. KESIMPULAN

4.1 Angka Produktivitas Pekerjaan Pengecatan Dinding dan Pemasangan Dinding Partisi di Indonesia

Rata-rata angka produktivitas pada pekerjaan pengecatan dinding yang diperoleh adalah 2.61 m²/manhour. Sedangkan untuk pekerjaan pemasangan dinding partisi, rata-rata angka produktivitas yang diperoleh adalah 1.60 m²/manhour.

4.2 Perbedaan Angka Produktivitas Pekerjaan Pengecatan Dinding dan Pemasangan Dinding Partisi di Indonesia dengan standar BCA 2014 di Singapura

Pada pekerjaan pengecatan dinding dari data literatur dan juga observasi di lapangan, rata-rata angka produktivitas Indonesia adalah 2.61 m²/manhour. Sedangkan rata-rata angka produktivitas di Singapura yang sesuai dengan standar BCA 2014 adalah 5.5 m²/manhour. Pada pekerjaan pengecatan dinding angka produktivitas di Indonesia tertinggal cukup jauh sebesar 2.89 m²/manhour dibandingkan dengan negara Singapura.

Rata-rata angka produktivitas pada pekerjaan pemasangan dinding partisi di Indonesia adalah 1.60 m²/manhour. Sedangkan berdasarkan data yang telah diperoleh angka produktivitas pemasangan dinding partisi standar BCA 2014 di Singapura yang mencapai 2.25 m²/manhour. Pada pekerjaan pemasangan dinding partisi, Singapura juga memiliki angka produktivitas yang lebih unggul sebesar 0.65 m²/manhour daripada Indonesia.

4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Angka Produktivitas

Berdasarkan hasil survey lapangan yang telah didapatkan, faktor-faktor yang paling berpengaruh pada angka produktivitas untuk pekerjaan pengecatan dinding dan pemasangan dinding partisi adalah Moral dan tingkah laku, Pengalaman kerja, dan Material.

5. DAFTAR REFRENSI

- Abduh, M., & Erlianto, B. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pengecatan Dinding*. Perpustakaan FTSP UII.
- Achmad Waryanto, Luciana Idawati. (2005) *Pengaruh Aspek-Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Produktivitas Buruh pada Proyek Konstruksi*. Tesis.
- Authority, B. a. (2012). *Builder's Guide on Measuring Productivity*
- Integrapp. (2012). *Factors Affecting Construction Labor Productivity Managing Efficiency in Work Planning*. Integrapp Corporation.
- Kartono, K. (1992). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Rajawali Press, Jakarta
- Philconprices. (2018, September 2019). *Philippine Construction Productivity Rates*. Dipetik October 22, 2020, dari Philconprices: <https://philconprices.com/tag/philippine-construction-productivity-rates/>
- Siswanto, Bedjo, (1987). *Manajemen Tenaga Kerja*. Penerbit Sinar Dunia, Bandung.
- Susilo, J. (2018). *Kurva Belajar untuk Pemasangan Dinding Partisi pada Pembangunan Gedung Sentral Fakultas Pertanian Tahap III UB Malang*.
- Oglesby, C. H. (1989). *Productivity Improvement in Construction*. McGraw-Hill, New Yor